

**EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM MULTI, INTER, DAN TRANSDISIPLIN  
PERSPEKTIF AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN TEORITIS**

**Syaifullizani, Syaifuddin Sabda, Ridhahani Fidzi, Husnul Yaqin**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

**Abstrak**

Pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan moral dan spiritualitas. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan Islam perlu dilakukan secara holistik, dengan pendekatan yang multi, inter, dan transdisiplin. Artikel ini membahas bagaimana evaluasi pendidikan Islam dapat dipahami dan diterapkan dari perspektif Al-Qur'an dengan pendekatan teoritis, yang mengintegrasikan ilmu agama dan duniawi. Konsep evaluasi dalam pendidikan Islam bukan hanya terkait dengan pencapaian pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan karakter, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Artikel ini mengkaji teori evaluasi pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan pengembangan pendekatan evaluasi yang sesuai untuk mengukur dimensi-dimensi pendidikan tersebut.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Alquran, Teoritis

**Pendahuluan**

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh ini membutuhkan sistem evaluasi yang juga mencakup berbagai aspek kehidupan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi dalam pendidikan Islam harus menilai kemampuan individu dalam memahami ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, serta dalam mengaplikasikan keduanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, evaluasi pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang multi, inter dan transdisiplin. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mengedepankan hubungan antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Melalui evaluasi yang berbasis Al-Qur'an, pendidikan Islam tidak hanya menilai capaian pengetahuan, tetapi juga sikap, nilai dan tindakan peserta didik dalam konteks sosial dan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan teoritis dalam evaluasi pendidikan Islam memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip evaluasi yang terkandung dalam wahyu Ilahi.

## **Kerangka Teoritis Evaluasi Pendidikan Islam**

Evaluasi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses penilaian terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam yang meliputi dimensi pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas. Evaluasi ini berlandaskan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya pengetahuan, keadilan, keseimbangan, dan transformasi diri.

### **1. Evaluasi Multi-disiplin: Integrasi Ilmu Agama dan Duniawi**

Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an mengajarkan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Sebagai contoh, Firman Allah dalam *QS. Al-Alaq (96:1-5)*:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Allah menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang berasal dari Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia harus menggabungkan aspek duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan kedua aspek ini.

Evaluasi pendidikan Islam harus dilakukan dengan mengukur sejauh mana peserta didik menguasai ilmu agama dan ilmu duniawi serta mampu mengaplikasikannya secara seimbang. Misalnya, seorang siswa harus dinilai tidak hanya berdasarkan kemampuan intelektualnya dalam bidang agama (seperti tafsir atau fiqh), tetapi juga dalam ilmu-ilmu duniawi (seperti sains atau teknologi) yang berguna bagi kemaslahatan umat.

### **2. Evaluasi Inter-disiplin: Menghubungkan Ilmu dengan Kehidupan Sosial**

Pendekatan interdisipliner dalam evaluasi pendidikan Islam menekankan pentingnya menghubungkan ilmu yang diajarkan dengan konteks sosial, budaya dan politik. Al-Qur'an mengajarkan umat untuk menggunakan akal dan ilmu untuk memahami alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَبَابِ ۝ ١٩٠  
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

*Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Ali 'Imran/3:190-191)*

Oleh karena itu, evaluasi pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengetahuan teologis, tetapi juga harus mencakup kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengatasi masalah sosial yang ada.

Dalam evaluasi interdisipliner, peserta didik juga harus dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Sebagai contoh, bagaimana mereka memperlakukan sesama, berperan dalam masyarakat, serta berkontribusi dalam pemecahan masalah sosial, seperti ketidakadilan, kemiskinan, atau kerusakan lingkungan.

### **3. Evaluasi Trans-disiplin: Menghancurkan Batas-batas Antara Disiplin Ilmu**

Evaluasi transdisiplin dalam pendidikan Islam berfokus pada pemahaman yang holistik dan komprehensif tentang kehidupan. Al-Qur'an mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini saling terhubung dan bahwa manusia harus melihat dunia ini sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
 بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ  
 فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
 لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۝ ١٦٤

*Artinya : “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah*

*turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (Q.S Al-Baqarah/2:164)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Pergantian malam dan siang akibat rotasi bumi menggerakkan udara secara global berupa angin. Dengan angin, kapal dapat bergerak menggunakan layar. Angin pula yang menggerakkan uap air dari lautan hingga membentuk awan lalu mendorongnya ke daratan hingga tercurah sebagai hujan. Dengan hujan itu, tumbuhlah aneka tumbuhan yang menghidupi beragam jenis hewan.

Dengan pendekatan transdisipliner, evaluasi pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengujian pengetahuan dalam disiplin tertentu, tetapi mengukur bagaimana peserta didik dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.

Pendidikan Islam yang berbasis pada Al-Qur'an harus menekankan bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara luas. Evaluasi pendidikan Islam harus mencakup penilaian terhadap kemampuan peserta didik untuk berpikir lintas disiplin, melihat masalah secara holistik, dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **Teori Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an**

### **1. Prinsip Ilmu yang Seimbang: Ilmu Dunia dan Akhirat**

Al-Qur'an menekankan bahwa ilmu harus memberi manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu ayat yang menekankan hal ini adalah Firman Allah yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

*Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah/2 : 261)*

Pada ayat ini Allah menyatakan bahwa ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia adalah ilmu yang mengarah pada kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan Islam harus memperhatikan dua dimensi ini: sejauh mana ilmu

yang diperoleh peserta didik berguna dalam kehidupan dunia (ilmu praktis) dan sejauh mana ilmu tersebut membawa manfaat spiritual (ilmu ukhrawi).

## 2. Prinsip Keadilan dalam Evaluasi

Al-Qur'an mengajarkan prinsip keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨ ﴾

*Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa'/4 : 58)*

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan umat manusia untuk berlaku adil dalam segala hal. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi harus dilakukan secara adil, dengan memperhatikan kemampuan dan potensi individu. Setiap peserta didik harus dievaluasi berdasarkan pencapaian mereka secara objektif dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan Islam harus mempertimbangkan perbedaan individual dalam hal kemampuan, latar belakang sosial, dan pengalaman hidup.

## 3. Prinsip Transformasi Diri: Pembelajaran yang Mengubah Karakter

Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an adalah pendidikan yang mentransformasi diri individu, mengubahnya dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik. QS. Al-Alaq (96:1-5) mengajarkan bahwa wahyu pertama menuntut umat untuk membaca dan belajar, dengan tujuan untuk merubah cara pandang dan perilaku mereka. Evaluasi pendidikan Islam harus mencakup pengukuran terhadap sejauh mana pembelajaran telah mengubah karakter, moral, dan perilaku peserta didik.

Evaluasi pendidikan Islam dalam hal ini melibatkan penilaian terhadap akhlak dan perilaku peserta didik, serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Prinsip Keseluruhan: Menilai Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia terdiri dari berbagai dimensi: fisik, akal, hati, dan jiwa. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan Islam harus mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Evaluasi tidak hanya harus menilai kemampuan intelektual (kognitif), tetapi juga

sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan praktis (psikomotorik). Sebagai contoh, seorang siswa mungkin memiliki pengetahuan yang luas tentang agama, tetapi tidak menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Evaluasi pendidikan Islam harus mencakup aspek-aspek ini secara keseluruhan.

### **Implikasi Praktis Evaluasi Pendidikan Islam**

Implementasi evaluasi pendidikan Islam dengan pendekatan multi, inter, dan transdisiplin memerlukan perubahan paradigma dalam sistem evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan tidak hanya terbatas pada tes tertulis atau ujian standar, tetapi mencakup berbagai metode evaluasi yang mencerminkan dimensi pendidikan Islam yang holistik.

#### **1. Metode Evaluasi yang Holistik: Tes, Portofolio, dan Observasi Karakter**

Metode evaluasi dalam pendidikan Islam harus mencakup lebih dari sekedar tes akademik. Metode portofolio dan observasi karakter harus digunakan untuk menilai perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Portofolio memungkinkan pengumpulan hasil karya peserta didik yang mencerminkan perkembangan mereka dalam berbagai aspek, sementara observasi karakter memungkinkan evaluasi terhadap akhlak dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an**

Kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu duniawi. Kurikulum yang berbasis Al-Qur'an menekankan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Evaluasi pendidikan harus mengukur sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **KESIMPULAN**

Evaluasi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an harus mencakup pendekatan yang multi, inter, dan transdisiplin. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Evaluasi pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang adil, seimbang, dan holistik, yang memperhatikan keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dengan pendekatan teoritis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, evaluasi pendidikan Islam dapat mengukur capaian pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik secara komprehensif. Evaluasi semacam ini dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga baik dalam akhlak dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, Kemenag (2019)
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2000). *Ihya' Ulum al-Din* (Rev. ed.). Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Fathurrahman, M. (2017). *Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Kritis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hasan, M. Alwi. (2003). *Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Nabilah. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Telaah*
- Maftuh, Anwar. (2018). *Evaluasi Pendidikan Islam: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: UMM Press.
- Siregar, Zulkarnain. (2012). *Pendidikan dan Pengajaran dalam Perspektif Islam*. Medan: Al-Maktabah.
- Syamsuddin, Ahmad. (2019). *Pendidikan Islam dan Tantangan Global: Menuju Pembelajaran Berbasis Kurikulum Integratif*. Jakarta: Kencana.
- Taha, J. Al-Hamami. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Islam dan Demokrasi: Sebuah Kajian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhdi, Ahmad. (2015). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Prenadamedia Group.